

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Dengan berbagai konsep mengacu pada kajian tesis ini, maka Penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dipilih sebagai pendekatannya. Oleh karena itu penelitian ini dikenal juga dengan istilah penelitian pengembangan. Borg dan Gall (Dalam Sugiyono, 2009, hlm. 298) menyebutkan bahwa *R&D research* merupakan proses untuk meningkatkan serta memastikan sebuah produk penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2009, hlm. 297) menambahkan bahwa penelitian ini juga dipakai untuk mendapatkan hasil kesimpulan pada suatu produk penelitian.

Ada dua tujuan dalam penelitian ini. Pertama, menjadi penghubung atas segala hal yang terjadi dalam penelitian dan praktik pendidikan. Kedua adalah sebagai kegiatan untuk menghasilkan produk pendidikan yang bermutu. Penelitian dan pengembangan merupakan tahapan atau proses yang digunakan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan yang sudah ada. Alasan dijadikannya R&D sebagai pendekatan karena peneliti akan dilakukannya suatu inovasi pembelajaran. Secara khusus penelitian ini bertujuan mengembangkan produk pendidikan agar lebih efektif dan adaptable.

Adapun metode penelitian yang akan dilakukan untuk melaksanakan seluruh rangkaian penelitian ini adalah dengan menggunakan metode gabungan (*mix method*). Creswell dan Clark (2011) mengemukakan bahwa *mix method* merupakan desain penelitian yang memiliki landasan filosofis untuk menemukan jawaban penelitian secara langsung dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2010: 22-23), terdapat tiga strategi dalam *mixed methods*, yaitu:

1. Metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan cara penelitian dengan menggabungkan data yang diperoleh dari satu cara dengan cara yang lain. Tahapan yang biasanya dilakukan adalah melakukan studi kualitatif yang diikuti dengan studi kuantitatif. Strategi ini

Ismi sujastika, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PPKN SMP KELAS VII  
BERDASARKAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN**

biasa dilakukan dengan melakukan wawancara lebih dahulu untuk memperoleh data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan melakukan survei untuk memperoleh data kuantitatif. Lebih lanjut metode ini diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif, lalu dilanjutkan dengan mengumpulkan data kualitatif yang dibuat berdasarkan kesimpulan pada data kuantitatif. Titik tekan pada strategi ini adalah data kuantitatif yang diperoleh.
  - b. Strategi eksploratoris sekuensial. Cara yang dilakukan dalam metode ini adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan karena hasil kesimpulan dari data kualitatif yang diperoleh. Oleh karena itu penekanan dalam teknik ini terletak pada data kualitatif.
  - c. Strategi transformatif sekuensial. Cara yang terakhir ini sedikit berbeda dari kedua yang sebelumnya. Cara ini dimulai dengan menentukan teori tertentu dalam penelitian, yang nantinya dari teori ini peneliti diberi keleluasaan untuk menentukan tahapan dalam penelitiannya. Pada tahap pertama, peneliti diberi kebebasan untuk memilih metode kualitatif atau kuantitatif untuk digunakan, dimana penekanan penelitiannya pun boleh dilakukan dengan membagi rata kedua metode atau salah satunya pada masing-masing tahapan yang dilakukan selanjutnya.
2. Metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*). Metode ini dilakukan dengan cara menggabungkan dua cara penelitian, yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu waktu penelitian. Berikut ini tiga cara dalam mengembangkan metode ini:
- a. Strategi triangulasi konkuren. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif sekaligus, lalu

membandingkan hasil penelitian untuk diketahui adakah perbedaan antara keduanya.

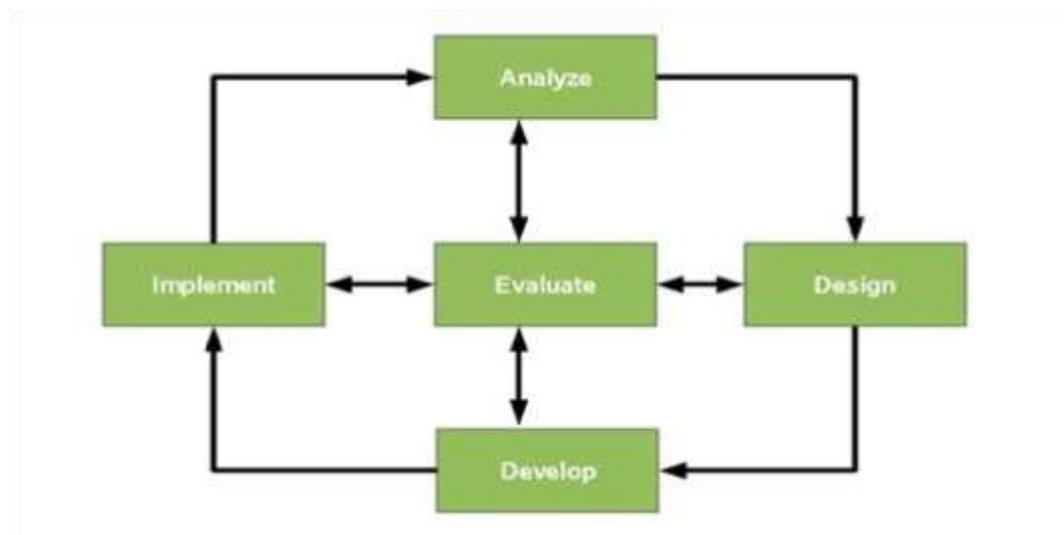
- b. Strategi *embedded* konkuren. Cara ini mirip dengan cara pertama, yaitu dengan mengumpulkan data penelitian secara bersamaan. Perbedaannya terletak pada adanya metode primer yang dijadikan sarana untuk mendapatkan data penelitian utama. Cara ini kemudian ditekankan (*embedded*) ke dalam metode sekunder. Baik metode primer maupun sekunder ini bebas ditentukan oleh peneliti, akankah memilih metode kualitatif atau kuantitatif.
  - c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
3. Metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*). Cara ini dilakukan dengan menggunakan sudut pandang teori sebagai overarching yang di dalamnya terdapat data kualitatif dan kuantitatif. Sudut pandang ini menjadi pijakan kerangka penelitian untuk menentukan tema penelitian, teknik mengumpulkan data, serta penyajian data hasil penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran sekuensial atau bertahap (*sequential mixed method*) dengan strategi eksplanatoris sekuensial, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu yang diikuti analisis data kuantitatif berdasarkan data kualitatif.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan metode yang digunakan, peneliti menentukan prosedur penelitian yang dipilih menggunakan model ADDIE. Model ADDIE sendiri merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluate*. Model ADDIE dikenalkan sejak tahun 1990-an oleh Reiser dan Molenda (Sutarti, 2017; Branch, 2009). Model ADDIE menurut Molenda (Dalam Branch,

2009 hlm. 9) ADDIE merupakan sekumpulan proses yang sistematis untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Proses yang sistematis ini berupa kegiatan yang dilakukan secara berurutan. Seluruh kegiatan ini dikenal juga dengan prosedur dalam penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE. Tahapan penelitian dengan menggunakan model ADDIE dilakukan secara sistematis dan terstruktur dimana seluruh rangkaian proses penelitiannya berkaitan antara satu dengan yang lain. Berikut ini adalah gambar prosedur penelitian dengan metode ADDIE.



**Gambar 3.1. Model Pengembangan ADDIE**

Berdasarkan gambar di atas, prosedur penelitian dengan metode ADDIE yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Analisis

Tahap ini berupa kegiatan menganalisis masalah. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahapan ini melakukan studi literatur terlebih dahulu untuk menelaah mengenai literasi budaya dan kewargaan. Studi literatur ini dilakukan dengan cara mengkaji teori, buku panduan, buku teks, dan hasil penelitian mengenai literasi budaya dan kewargaan. Setelah melakukan studi literatur dan menentukan pokok materi yang akan dikembangkan dalam buku teks, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi kepada siswa kelas VII yang menjadi subjek penelitian di SMP Islam Az Zahra mengenai

penyajian materi dalam buku teks PPKn SMP kelas VII yang mereka pakai. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMP Islam Az Zahra adalah adanya keselarasan antara tujuan peneliti dengan visi misi yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Visi merupakan panduan penting dalam mewujudkan sebuah cita-cita. Sebagaimana dikemukakan oleh Wibisono (2006) mengenai visi, yaitu sekumpulan kalimat yang merupakan perwujudan dari cita-cita yang ingin dicapai pada sebuah lembaga tertentu. Lebih lanjut Wibisono (2006) juga menjelaskan bahwa misi merupakan tujuan untuk mewujudkan cita-cita umum sebuah lembaga dengan meletakkan batasan-batasan yang jelas di dalamnya. Adapun visi SMP Islam Az Zahra adalah “Terwujudnya lulusan SMP Islam Az Zahra yang Bertakwa, Cerdas, Berkarakter, dan Berwawasan global.” Perwujudan visi ini, yakni misi yang dilakukan diantaranya adalah dengan diadakannya program literasi dan penguatan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum dan budaya sekolah.

Selain menyebarkan angket kepada siswa kelas VII, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PPKn pada kelas VII di SMP Islam Az Zahra. Pentingnya wawancara ini dilakukan karena mengacu kepada Pasal (39) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa tugas guru bagi siswa adalah mendidik, merencanakan seluruh kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, serta membimbing dan melatih siswa. Demi menilik kembali kepada visi misi yang dimiliki sekolah, tentu saja guru mata pelajaran akan menyelaraskan segala tugas keguruan yang dimiliki dengan cita-cita sekolah. Dengan demikian maka peneliti menggali informasi dari guru tersebut mengenai penyajian buku teks yang digunakan, perlunya dibuatkan panduan pengembangan model buku teks literasi budaya dan kewargaan, serta dikembangkannya model buku teks PPKn berdasarkan literasi budaya dan kewargaan.

Dari keseluruhan tahapan dalam kegiatan analisis ini, intinya merupakan studi awalan untuk menentukan penyusunan desain model konseptual/hipotetik materi dalam buku teks yang akan dikembangkan dalam

penelitian ini. Penentuan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan pengembangan, yang diikuti dengan melaksanakan langkah-langkah penyusunan model buku teks PPKn berdasarkan literasi budaya dan kewargaan pada materi keberagaman SARA dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

## 2. Tahap Desain

Langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah menyusun produk penelitian. Penyusunan produk penelitian yang pertama kali dilakukan peneliti adalah dengan menyusun buku panduan (*manual book*) penyajian buku teks PPKn yang akan dikembangkan. Pembuatan *manual book* ini penting sebagai pijakan utama bagi peneliti untuk dapat menyusun model buku teks PPKn SMP Kelas VII berdasarkan literasi budaya dan kewargaan. Penyusunan *manual book* ini dimulai dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan langsung mengenai tata cara penyusunan buku panduan, inti kajian literasi budaya dan kewargaan serta cakupan pengembangan materi siswa pada jenjang SMP.

Setelah *manual book* selesai disusun, selanjutnya peneliti menentukan jumlah Bab materi pada buku teks yang akan dikembangkan menjadi model buku teks PPKn berdasarkan literasi budaya dan kewargaan. Secara umum model merupakan duplikasi suatu benda yang sebenarnya, yang dibuat untuk memberikan berbagai informasi penting untuk ditelaah (Mahmud, 2008). Setelah menentukan pokok materi, tahap desain selanjutnya adalah mengumpulkan berbagai literatur yang mendukung penyajian materi pelajaran dalam buku teks yang sudah ditentukan, mendesain penyajian materi dan melakukan kajian kritis analitis dengan pembimbing tesis guna memperoleh perbaikan. Secara terperinci berikut ini merupakan tabel pengembangan fokus penelitian yang dibuat oleh peneliti.

No.	Kompetensi Literasi budaya dan kewargaan	Indikator Kompetensi Literasi budaya dan kewargaan	Struktur materi Penelitian Tema: Keberagaman Suku, Agama, Ras Dan Antargolongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika	Indikator literasi budaya dan kewargaan dalam materi Keberagaman Suku, Agama, Ras Dan Antargolongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1	a. Mengetahui hukum, politik dan budaya dalam rangka mengamalkan nilai dan moral pancasila sebagai landasan membangun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pengetahuan hukum yang baik, yaitu mengetahui peraturan yang menghindarkan dari sikap semena-mena. (Immanue Kant, 2005)</li> <li>• Mengetahui prinsip ketaatan terhadap kebijakan pemerintah.</li> <li>• Mengetahui upaya pelestarian kekayaan dan keragaman budaya di Indonesia</li> </ul>	Tujuan pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolngnan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</li> <li>• Mendemonstrasikan hasil identifikasi suku, agama, ras dan antargolongan dalam</li> </ul>	Pengetahuan faktual tentang hak dan kewajiban serta perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (Toleran, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam kehidupan sehari-hari.

2.	b. Memahami hukum politik dan budaya dalam rangka mengamalkan nilai dan moral pancasila sebagai landasan membangun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami bentuk-bentuk ketaatan hukum dalam kehidupan sekolah dan masyarakat</li> <li>• Memahami berbagai kebijakan politik pemerintah yang dibuat.</li> <li>• Memahami nilai budaya serta penerapan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli serta santun dan percaya diri dalam kehidupan siswa.</li> </ul>	bingkai Bhinneka Tunggal Ika  Materi Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna bhinneka tunggal ika</li> <li>• Keberagaman dalam masyarakat Indonesia</li> <li>• Pentingnya memahami keberagaman masyarakat Indonesia</li> <li>• Perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan</li> </ul>	Memahami hak dan kewajiban serta perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam di kehidupan sehari-hari.
3.	c. Memaknai hukum politik dan budaya dalam rangka mengamalkan nilai dan moral pancasila sebagai landasan membangun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamalkan nilai pancasila dan seluruh peraturan yang dilahirkan setelahnya.</li> <li>• Menunaikan hak, kewajiban, dan tanggung jawab siswa sebagai warga sekolah maupun warganegara</li> <li>• Melestarikan budaya lokal dan nasional dengan menerapkan dalam kehidupan siswa.</li> </ul>		Melaksanakan hak dan kewajiban serta menunjukkan perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam di kehidupan sehari-hari

### 3. Tahap Pengembangan

Thiagarajan (1974) dalam Mulyatiningsih (2016) membagi tahap pengembangan dalam dua kegiatan yaitu: *expert appraisal* dan *developmental testing*. Kegiatan pertama yaitu *Expert appraisal*. Kegiatan ini merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dari seluruh rangkaian kegiatan *expert appraisal* yang dilakukan dalam penelitian ini, intensitas pengembangan yang dilakukan terletak pada evaluasi dan validasi dari pembimbing tesis. Adapun kegiatan selanjutnya adalah tahap *Developmental testing*. Tahap ini merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna model. Uji Coba terbatas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* di lokasi penelitian yaitu pada siswa kelas VII dengan Jumlah siswa sebanyak 17 orang di SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung.

Pada pengembangan model buku teks PPKn SMP Kelas VII berdasarkan literasi budaya tahapan ini peneliti memulai dengan pembuatan dan penggabungan berbagai elemen informasi yang diperoleh dari fase desain yang akhirnya dapat digunakan oleh siswa untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Setelah materi yang direncanakan selesai dibuat, hasil tersebut dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing penelitian untuk mendapatkan saran perbaikan serta dilakukan percobaan. Konsultasi ini dilakukan peneliti guna melakukan pengujian validitas instrumen dengan cara triangulasi sumber penelitian. Triangulasi sumber penelitian merupakan pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber penelitian (Sugiyono, 2008).

### 4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan kegiatan menerapkan materi yang dibuat berdasarkan literasi budaya dan kewargaan di kelas. Pada tahap implementasi ini, model buku teks PPKn berdasarkan literasi budaya dan kewargaan pada materi keragaman SARA dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika diujikan secara luas di dua sekolah, yakni di SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung

yang berjumlah 41 orang siswa. Untuk mengimplementasikan model pengembangan buku teks ini, peneliti melakukan eksperimen pada dua jenis kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditetapkan tanpa melalui pemilihan random (Huda, 2017). Adapun desain model ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Desain *Nonequivalent Control Group***

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes Akhir
E	$O_1$	$X_1$	$O_3$
K	$O_2$	$X_2$	$O_4$

Keterangan:

- E, K = Nama kelompok kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol
- $O_1, O_2$  = Tes awal pada dua kelompok kelas dengan menggunakan soal tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- $X_1$  = Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan model buku teks berdasarkan literasi budaya dan kewargaan
- $X_2$  = Perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model buku teks konvensional
- $O_3, O_4$  = Pemberian soal tes akhir setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Tahap implementasi merupakan kegiatan menerapkan materi yang dibuat berdasarkan literasi budaya dan kewargaan di kelas eksperimen. Pada tahap ini materi buku teks yang dikembangkan dibuat sedemikian rupa sehingga mudah untuk diimplementasikan dan bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Tahap implementasi merupakan tahap Pengujian di kelas. Kegiatan implementasi ini dilakukan dengan cara menggunakan model buku teks yang telah dibuat dalam kelas eksperimen oleh guru mata pelajaran. Pada tahap ini penelitian melakukan uji coba dan perbaikan *draft* produk berulang

kali sampai diperoleh *draft* akhir pengembangan model buku teks PPKn SMP Kelas VII Berdasarkan Literasi Budaya dan Kewargaan pada Materi Keberagaman SARA dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran PPKn, dimana peran peneliti adalah sebagai *observer* dan mencatat semua temuan yang diperoleh dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dimana penelitiannya mengacu pada kegiatan yang berturut-turut atau bersiklus, sebagaimana yang disampaikan oleh Mc Taggart dan Kemmis (Hopkins, 1993) yang meliputi fase: perencanaan, aksi, observasi, refleksi dan evaluasi. Melalui langkah-langkah tersebut, dapat juga disusun langkah-langkah penelitian tindakan yaitu perancangan draft model, diimplementasikan, dievaluasi kemudian disempurnakan. Berdasarkan langkah tersebut, maka dapat digambarkan siklus penelitian tindakan sebagaimana tampak dalam bagan di bawah ini.



Sumber: Zuriah, 2011

**Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

## 5. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menganalisis keberhasilan seluruh proses yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan dalam rangkaian penelitian dengan

model ADDIE ada dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dalam setiap tahapan penelitian yang tujuannya adalah untuk memperbaiki proses kegiatan yang dilakukan. Adapun evaluasi akhir ini dikenal dengan evaluasi sumatif yang gunanya untuk mengetahui efektifitas penerapan model buku teks PPKn Kelas VII berdasarkan literasi budaya dan kewargaan pada materi Keberagaman SARA dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sekaligus untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ketiga dengan melakukan analisis terhadap hasil eksperimen yang didapatkan dari hasil tes yang meliputi *pre test* dan *post test*. Analisis statistik dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Kemudian mencari uji perbedaan (uji t) hasil *pre test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, serta membandingkan antara perolehan (*gain*) kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dilakukan dengan analisis statistik melalui program SPSS 23.0.

### 3.3 Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung dengan gambaran sebagai berikut:

SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung	
Nama institusi	: SMP Islam Az Zahra
NPSN	: 70004020
Alamat	: Jl. DI. Panjaitan 3-9 Gotong royong Tanjung Karang Pusat
Desa/kelurahan	: Gotong Royong
Kecamatan	: Tanjung Karang Pusat
Kota	: Bandar Lampung
Provinsi	: Lampung
Kode Pos	: 35519
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari penuh / 6 hari
Kepala Sekolah	: Umi Fathirah, S.Sos.

Adapun Visi dan Misi SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung adalah:

Visi :

Terwujudnya lulusan SMP Islam Az Zahra yang bertakwa, cerdas, berkarakter, dan berwawasan global.

Misi :

- a. Melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan dan budi pekerti secara intensif, untuk seluruh warga sekolah.
- b. Menyelenggarakan program literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam kurikulum maupun budaya sekolah
- c. Menyediakan sarana dan fasilitas pendidikan/ pembelajaran yang berkualitas, lengkap dan memadai.
- d. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan sesuai dengan tuntunan kemajuan zaman.
- e. Melaksanakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi Pendidik dan Tenaga kependidikan secara intensif.
- f. Menjalin Kemitraan dengan stakeholder dalam pendidikan sebagai upaya pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.

Adapun siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Islam Az Zahra yang dipilih untuk memudahkan kegiatan penelitian, yaitu:

**Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian**

Nama Kelas	Jumlah siswa	Wali Kelas
Al Fatih	21 Orang	M. Ali Hanafi S.Pd
Al Jazima	19 Orang	M. Wahyudi Saputra, S. Si.

Pemilihan sekolah tersebut didasarkan atas karakteristik untuk Pengujian pengembangan model buku teks PPKn SMP Kelas VII berdasarkan literasi Budaya dan kewargaan pada materi keberagaman SARA dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, sehingga diperoleh hasil pengembangan model buku teks PPKn SMP Kelas VII Berdasarkan Literasi Budaya dan Kewargaan pada Materi Keberagaman SARA Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Karakteristik dalam misi pada sekolah tersebut yang pertama adalah dukungan sekolah akan pengembangan dan penyelenggaraan program literasi guna mendukung pengembangan kecerdasan terintegral, yaitu kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan fisik. Selain kesamaan karakteristik misi pada kedua sekolah tersebut, kesamaan yang kedua adalah kesamaan komposisi latar belakang suku yang dimiliki kedua sekolah tersebut cukup beragam. Persentase keragaman suku yang ada pada kedua sekolah tersebut tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4 Persentase Keragaman Suku pada Siswa Kelas VII Al Fatih dan Al Jazima di SMP Islam Az Zahra tahun**

No.	Nama Suku	Kelas VII Al Fatih	Kelas VII Al Jazima
1.	Lampung	38%	26%
2.	Palembang	19%	16%
3.	Jawa	24%	32%
4.	Padang	9%	16%
5.	Sunda	10%	10%
Jumlah (%)		100%	100%

### 3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan dan metode yang dipilih, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kualitatif dan kuantitatif. Penentuan instrumen ini didasarkan pada pernyataan Mashud, S. (2012, hlm.202) tentang pengertian instrumen, yaitu media yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian sehingga tidak ada informasi yang terlewat. Jika dihubungkan dengan pernyataan tersebut maka untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti menggunakan instrumen: Observasi, Pedoman Wawancara terstruktur, catatan pada

kegiatan pembelajaran, dokumentasi, dan peneliti. Peneliti terlibat langsung sebagai instrumen dalam penelitian dikarenakan dapat beradaptasi dan memiliki kepekaan sosial saat melakukan penelitian.

Untuk memperoleh data kuantitatif peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, diantaranya adalah:

1. Instrumen dalam mengukur kebutuhan siswa terhadap buku teks PPKn Kelas VII berdasarkan literasi budaya dan kewargaan.
2. Instrumen tes awal dan tes akhir untuk mengukur efektivitas penggunaan model buku teks PPKn berdasarkan literasi budaya dan kewargaan.

Secara detail hubungan antara Masalah penelitian, indikator penelitian, dan instrumen penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.5 Pengumpulan Data Penelitian**

Masalah Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan data		Instrumen	Analisis data
Pengembangan model Buku Teks PPKn Berdasarkan Literasi Budaya dan Kewargaan	Definisi Buku Panduan dalam Permendiknas No.2 tahun 2008 tentang Buku, Definisi Buku Teks dalam Permendikbud No. 8 tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan, Konsep literasi budaya dan kewargaan dalam Puskurbuk (2017), dan teori-teori yang berkaitan	Studi Dokumen	Observasi	Kisi-kisi <i>Desk Evaluation</i> (Telaah Pustaka, dan Penelitian Pendahuluan) dan Lembar Observasi	Kualitatif
		Efektivitas Model	Instrumen Pre test dan post test pada model buku teks PPKn berdasarkan literasi budaya dan kewargaan	Angket efektivitas pembelajaran, soal pre test dan post test	Uji t untuk menghitung perbedaan rata-rata hasil, uji N-Gain Score untuk menghitung rata-rata efektivitas model pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ini bentuk-bentuk penjabaran instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.

### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan di lokasi penelitian (Creswell, 2015:422). Dengan melakukan observasi maka data yang akan diperoleh cenderung aktual dan orisinil. Adapun kegiatan yang umumnya dilakukan dalam observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung, mencatat apapun yang ditemukan di dalamnya serta mengungkap hal-hal yang menjadi penyebab munculnya perilaku tertentu (Mills, 2000). Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh Moleong (2007) dan Given (2008) dalam Hidayah (2020, hlm. 289) tentang pentingnya pelaksanaan observasi di lapangan. Yakni pertama adalah berdasarkan pengamatan langsung, kedua; mendapatkan informasi di lapangan yang sebenarnya, ketiga; data yang diperoleh proporsional, keempat; menghilangkan data yang bias, kelima; memahami kondisi-kondisi yang sulit, keenam; waktu yang tidak ditentukan. Selanjutnya, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dan berinteraksi langsung dalam penelitian (Riyanto, 2010). Berikut ini adalah kisi-kisi observasi yang diteliti.

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Penggunaan Buku Teks dalam kegiatan pembelajaran oleh siswa di dalam kelas	
2.	Pemberian tugas Mata Pelajaran PPKn oleh guru yang dilakukan di dalam kelas maupun Pekerjaan Rumah (PR) yang berunsur literasi budaya dan kewargaan.	
3.	Keberadaan buku maupun Artefak Budaya dan Kewargaan yang mengacu pada literasi budaya dan kewargaan.	
4.	Upaya sekolah dalam menghidupkan budaya nasional.	

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Wawancara secara umum adalah kegiatan penggalian informasi oleh peneliti terhadap informan. Hal ini senada dengan pernyataan Moleong (Dalam Sidiq, 2019, hlm.59) yang mengemukakan bahwa wawancara adalah komunikasi langsung oleh dua pihak yang terdiri atas pewawancara dan pihak yang diwawancara (Moleong dalam Sidiq, 2019, hlm.59). Sebagai bentuk pertukaran informasi, Creswell (2015, hlm.227-231) mengungkapkan bahwa wawancara.

Tipe-tipe wawancara menurut Creswell antara lain adalah:

- a. *One-on-one interview* (wawancara satu lawan satu), yaitu wawancara yang dilakukan satu lawan satu atau berupa wawancara yang dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan satu demi satu dan dicatat langsung.
- b. *Focus group interview* (wawancara kelompok) yaitu wawancara kelompok yang biasanya dilakukan terhadap empat sampai enam orang. Wawancara kelompok biasanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbatas terhadap beberapa orang dengan pertanyaan yang sama. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban yang komprehensif.
- c. *Telephone Interview* (wawancara melalui telepon) merupakan wawancara dengan menanyakan sejumlah pertanyaan umum melalui jaringan seluler. Umumnya wawancara ini dilakukan apabila keadaan interviewer tidak memungkinkan untuk dikunjungi. Misalnya seperti kondisi pandemi sekarang ini, maka *telephone interview* dapat menjadi salah satu alternatif wawancara yang dilakukan.
- d. *Email Interview* adalah jenis wawancara melalui surat elektronik yang dikirimkan melalui jaringan komunikasi elektronik. Email interview juga memungkinkan dilakukan apabila letak interviewer tidak memungkinkan dikunjungi secara geografis. Jenis wawancara ini jg merupakan salah satu bentuk dari perkembangan teknologi yang muncul saat ini.

- e. Pertanyaan terbuka dalam kuesioner. Wawancara jenis ini berguna untuk mendalami jawaban dari angket tertutup. Umumnya bentuk pertanyaan yang dibuat dalam wawancara ini dimulai dengan pertanyaan tertutup dan dilanjutkan dengan meminta *interviewer* menyampaikan jawabannya secara terbuka.

Dari berbagai tipe-tipe wawancara di atas peneliti memilih menggunakan metode *one on one interview* dan *telephone interview* yang dikombinasikan. Pemilihan ini disebabkan karena jumlah pihak yang diwawancarai hanya satu orang, serta kondisi pandemi yang sedang terjadi sehingga tidak memungkinkan adanya pertemuan intensif secara langsung. Adapun Langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi informan atau orang yang akan diwawancarai, yaitu guru yang mengampu mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Islam Az Zahra.
2. Memilih jenis wawancara yang akan digunakan.
3. Merekam atau mendokumentasikan hasil wawancara.
4. Membuat catatan selama wawancara,
5. Memilih tempat yang cocok untuk wawancara,
6. Mendapatkan persetujuan dari pihak yang akan diwawancarai,
7. Fleksibel dengan agenda guna menghormati pihak interviewee,
8. Membuat kisi-kisi wawancara untuk memperjelas materi yang akan ditanyakan kepada *interviewer*.

Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pengampu mata pelajaran PPKn pada kelas VII di SMP Islam Az Zahra.

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara terstruktur pada guru PPKn SMP Islam Az Zahra Bandar Lampung**

No.	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Materi pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana pengembangan Panduan Penyajian buku teks PPKn SMP Kelas VII Berdasarkan Literasi Budaya dan Kewargaan?	Untuk merencanakan pengembangan panduan penyajian buku teks PPKn SMP Kelas VII berdasarkan literasi budaya dan kewargaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan siswa mengenai budaya dan kewargaan</li> <li>• Kedalaman dan keluasan materi dalam buku teks PPKn kelas VII konvensional.</li> <li>• Penyajian ilustrasi gambar yang ada dalam buku teks PPKn kelas VII konvensional.</li> <li>• Penggunaan bahasa dalam buku teks PPKn SMP Kelas VII konvensional yang digunakan</li> <li>• Pemberian tugas siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui buku teks.</li> <li>• Pemberian pekerjaan rumah siswa melalui buku teks.</li> </ul>	Guru Pengampu Mata Pelajaran PPKn SMP Islam Az-Zahra Kelas VII

### **3.4.3 Pedoman kegiatan Pembelajaran menggunakan model buku teks PPKn berdasarkan literasi budaya dan kewargaan.**

Pedoman kegiatan pembelajaran yang digunakan diadaptasi dari tahapan pembelajaran pada kurikulum 2013 dimana tahapan dalam pembelajaran Saintifik berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terdiri atas 5 tahap dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.8 Kisi-kisi Pedoman Kegiatan Pembelajaran menggunakan model buku teks PPKn berdasarkan literasi budaya dan kewargaan**

Langkah pembelajaran	Kegiatan siswa
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara bersama-sama mengamati gambar yang disajikan dalam buku teks PPKn Berdasarkan literasi budaya dan kewargaan mengenai berbagai bentuk keragaman di Indonesia.</li> <li>• Siswa menyimak informasi secara singkat mengenai keberagaman di Indonesia</li> </ul>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing siswa membuat pertanyaan maksimal 3 pertanyaan.</li> <li>• Dengan dibantu oleh guru, siswa menyortir dan mengklasifikasikan seluruh pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran.</li> <li>• Siswa yang terpilih membacakan pertanyaan di dalam kelas.</li> </ul>
Mengeksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sementara satu orang siswa membacakan pertanyaannya, seluruh siswa yang lain mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dari buku teks berdasarkan literasi budaya dan kewargaan.</li> </ul>
Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merumuskan jawaban atas pertanyaan yang dibacakan dan menuliskan dalam bukunya masing-masing.</li> </ul>
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dipilih secara acak oleh guru untuk mempresentasikan jawaban yang dibuat, lalu siswa menunjuk rekannya secara acak untuk menjawab pertanyaan yang lain. Begitu seterusnya hingga seluruh pertanyaan terjawab.</li> </ul>

### 3.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi tertulis maupun cetak (Sidiq, 2019, hlm.72). Data yang dikumpulkan dalam studi dokumen kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung kelengkapan informasi penelitian. Diantara dokumen akan diteliti berupa jurnal, peraturan perundang-undangan, buku panduan, hasil penelitian, dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan analisis buku teks serta literasi budaya dan kewargaan. Data-data yang terkumpul dan tercatat dalam lembar dokumentasi tersebut dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti selaku pelaku utama dalam instrumen penelitian. Data yang terkumpul kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing dan dicatat oleh peneliti dalam catatan pribadi.

### 3.4.5 Angket

Lembar Angket digunakan untuk mengetahui hasil keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2016, hlm.192) angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang di dalamnya berupa sekumpulan pertanyaan yang harus diisi oleh responden dan dikumpulkan kembali kepada peneliti”. Berikut ini adalah kisi-kisi angket penelitian yang dibuat oleh peneliti.

**Tabel 3.9 Kisi-kisi Angket Penelitian Efektifitas Belajar Siswa**

Variabel	Indikator
Hasil belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan yang tidak kaku</li> <li>• Komunikasi efektif</li> <li>• Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran</li> <li>• Evaluasi serta penilaian yang adil</li> <li>• Hasil belajar yang baik</li> </ul>

### 3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Pengembangan Instrumen Angket

Angket penelitian didesain dengan menggunakan pengembangan skala Likert dengan mengkategorikan jawaban menjadi empat alternatif jawaban. Brown dan Holtzman dalam Hidayah (2020, hlm. 290) menuliskan empat pilihan alternatif jawaban berupa Tidak pernah, Pernah, Kadang-Kadang, Sering. Penentuan skor pada jawaban tersebut didasarkan pada arah jawaban yang dibuat. Apabila jawaban mengarah pada wilayah positif maka skor nya secara berturut-turut adalah; 4,3,2,1. Apabila jawaban mengarah kepada wilayah negatif maka skor yang diperoleh berturut-turut adalah 1,2,3,4.

#### 3.5.2 Uji coba Instrumen Angket

Uji coba ini dilakukan di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan melibatkan 30 ( $n=30$ ) orang siswa sebagai responden. Pemilihan sampel ini mempertimbangkan bahwa sampel yang digunakan adalah di luar siswa yang dilibatkan dalam penelitian pengembangan (Hidayah, 2020).

### 3.6 Hasil Uji coba Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Hasil Uji coba Instrumen Angket

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* , sementara uji reliabilitas menggunakan pada aplikasi SPSS 23.0, menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam aplikasi SPSS 23.0. Jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dikelompokkan dalam lima rentang dan kelas yang sama, maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00-0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21-0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41-0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61-0,80 = reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81-0,100 = sangat reliabel

Uji ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item soal yang ada. Setelah dilakukan pengujian maka soal yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan, sementara soal yang valid akan digunakan untuk menguji tes awal (*Pre test*) dan tes akhir (*Post test*) kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Butir soal Instrumen Penelitian**

No. Soal	Koefisien Validitas (r-bitung)	Nilai r-tabel (5%)	Keterangan
1.	0,722	0,361	Valid
2.	0,622	0,361	Valid
3.	0,528	0,361	Valid
4.	0,791	0,361	Valid
5.	0,861	0,361	Valid
6.	0,775	0,361	Valid
7.	0,466	0,361	Valid
8.	0,760	0,361	Valid
9.	0,779	0,361	Valid
10.	0,849	0,361	Valid
11.	0,759	0,361	Valid
12.	0,789	0,361	Valid
13.	0,769	0,361	Valid
14.	0,531	0,361	Valid
15.	0,746	0,361	Valid
16.	0,182	0,361	Tidak Valid
17.	0,809	0,361	Valid
18.	0,814	0,361	Valid
19.	0,473	0,361	Valid
20.	0,814	0,361	Valid
21.	0,848	0,361	Valid
22.	0,209	0,361	Tidak Valid
23.	0,720	0,361	Valid
24.	0,465	0,361	Valid
25.	0,679	0,361	Valid

Setelah melakukan uji validitas terhadap seluruh butir soal instrumen penelitian, diperoleh nilai  $r$ -hitung tampak pada tabel di atas. Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Nilai 0,361 diperoleh setelah melakukan pengecekan nilai frekuensi data pada angka 30. Angka 30 adalah keseluruhan responden dalam pengujian validitas ini. Syarat validitas dalam uji validitas instrumen penelitian adalah apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Kesimpulan data yang diperoleh adalah 23 soal dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian butir soal instrumen yang digunakan pada penelitian ini selanjutnya berjumlah 23 soal dengan sebaran soal tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.11 Sebaran Instrumen tes Valid**

Nomor soal Valid	Jumlah soal
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,23,24,25	23

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi jawaban dari instrumen. Sebuah alat ukur penelitian dikatakan reliabel apabila secara akurat dapat memiliki jawaban yang tetap atau konsisten kapanpun instrumen tersebut digunakan. Analisis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada aplikasi SPSS 23.0. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,61$  maka soal dianggap reliabel. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian.

**Tabel 3.12 Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	23

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai dari seluruh instrumen soal yang diujikan lebih besar dari 61. Adapun data reliabilitas setiap butir soal ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Butir soal Instrumen Penelitian

No. Soal	Koefisien Reliabilitas (r-hitung)	Nilai r-tabel (5%)	Keterangan
1.	0.955	0,361	Reliabel
2.	0.956	0,361	Reliabel
3.	0.957	0,361	Reliabel
4.	0.954	0,361	Reliabel
5.	0.953	0,361	Reliabel
6.	0.954	0,361	Reliabel
7.	0.957	0,361	Reliabel
8.	0.954	0,361	Reliabel
9.	0.954	0,361	Reliabel
10.	0.953	0,361	Reliabel
11.	0.955	0,361	Reliabel
12.	0.954	0,361	Reliabel
13.	0.954	0,361	Reliabel
14.	0.957	0,361	Reliabel
15.	0.955	0,361	Reliabel
17.	0.954	0,361	Reliabel
18.	0.954	0,361	Reliabel
19.	0.957	0,361	Reliabel
20.	0.954	0,361	Reliabel
21.	0.953	0,361	Reliabel
23.	0.955	0,361	Reliabel
24.	0.957	0,361	Reliabel
25.	0.955	0,361	Reliabel

Berdasarkan tabel data reliabilitas per item soal di atas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga kesimpulannya adalah seluruh soal yang instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

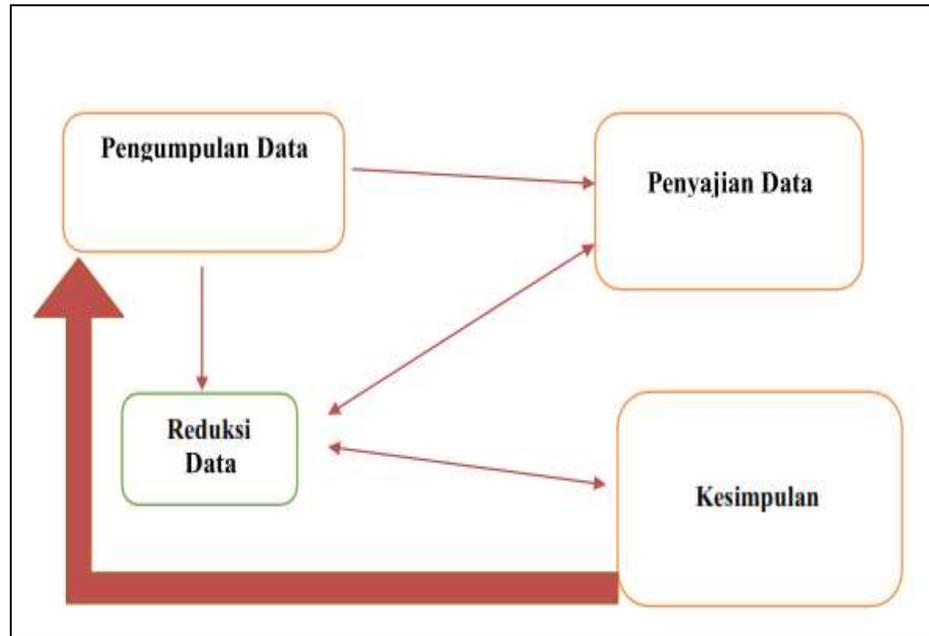
#### 3.7.1 Teknik Analisis Data Pada Studi Awal

Pada penelitian awal ini model yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Hidayah, 2020, hlm.295) analisis data dokumentasi bisa dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu dengan metode reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Concluding drawing/verifying*).

Reduksi data dilakukan setelah data terkumpul. Data yang terkumpul dari sebuah penelitian tentu saja berjumlah sangat banyak. Oleh karena itu perlu adanya penyaringan data, memilih data, merangkum hal-hal pokok dalam penelitian serta melakukan pencatatan secara rinci. Hal ini dikenal dengan istilah reduksi data. Dalam mereduksi data, peneliti berpatokan pada tujuan penelitian yang telah dibuat. Oleh karena itu kegiatan ini memerlukan proses berpikir sensitif, pengetahuan yang luas serta kehati-hatian dalam memilih dan memilah data (Sugiyono, 2009, hlm. 249).

Setelah data yang dikumpulkan direduksi oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Paparan data atau dikenal juga dengan sebutan *display* data adalah menyajikan data penelitian. Data disajikan dalam bentuk angka-angka untuk analisis kuantitatif, dan deskripsi informasi untuk hasil analisis kualitatif. Langkah ketiga dari teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan data awal penelitian dianggap sebagai kesimpulan sementara, akan tetapi apabila kesimpulan disertai dengan data yang valid dan konsisten dan didukung dengan teori penelitian yang kuat maka kesimpulan penelitian dianggap kredibel.

Analisis data interaktif berfungsi sebagai langkah menjawab pertanyaan penelitian. Adapun jenis data dalam studi awal ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primernya adalah literasi budaya dan kewargaan, sementara data sekunder berupa hasil angket, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah gambar pola analisis interaktif.



Hidayah (2020, hlm. 296)

**Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif**

### 3.7.2 Teknik Analisis Data Pada Tahap Pengembangan dan Pengujian Model

Teknik ini dilakukan melalui tahapan analisis kualitatif dan kuantitatif. Akan tetapi pembahasan pada tahap ini dilakukan secara menyeluruh mengenai data dan berbagai informasi dalam penelitian. Analisis kualitatif dilakukan dengan metode induktif melalui tahapan sebagaimana disampaikan oleh Miles dan Huberman (dalam Hidayah, 2020 hlm. 296), yakni reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Adapun analisis data pada tahap pengembangan serta pengujian ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan aplikasi SPSS 23.0. Pengujian dimulai dengan uji normalitas data hasil tes awal dan tes akhir dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk*, setelah itu dilakukan uji homogenitas data tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran, angket penelitian dihitung dengan rumus uji efektifitas. Perbedaan rata-rata hasil belajar digunakan uji t, dan N-Gain *score* untuk menguji efektifitas hasil belajar

menggunakan pengembangan model buku teks PPKn SMP Kelas VII berdasarkan literasi budaya dan kewargaan.

### 3.7.2.1 Uji Efektivitas Pembelajaran

Pengujian ini dilakukan dalam klasifikasi masing-masing indikator yang dibuat. Menurut Sugiyono (2015) bahwa pengujian efektivitas ini dilakukan dengan membagikan skor total riil dengan skor harapan, dikalikan dengan 100%. Pada hasil data yang diperoleh dengan menggunakan skala likert, terdapat penjabaran perolehan skor masing-masing. Maka untuk memudahkan perhitungan uji efektivitas kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Yulistiana (2008) dalam Safitri (2011), sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{skor\ riil}{Skor\ Harapan} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

Skor riil =  $\Sigma$  Responden Skor tertinggi Jumlah Item soal

Skor Harapan =  $\Sigma$  Frekuensi Jawaban Skor Nilai Jawaban

Hasil akhir dari uji efektivitas dibandingkan dengan nilai standar efektivitas sesuai acuan Litbang Depdagri (1991) dalam Yuniastari (2015).

**Tabel 3.14. Standar Ukuran Efektivitas**

Rasio efektifitas	Tingkat capaian
Di bawah 40%	Sangat tidak efektif
40%-59,9%	Tidak efektif
60%-79,9%	Cukup efektif
Di atas 79,9%	Sangat efektif

### 3.7.2.2 Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya sebaran data dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Shapiro*

*Wilk*, karena jumlah sampel yang tersedia kecil atau kurang dari 50. Uji Shapiro Wilk ini dilakukan pada program SPSS 23.0 dengan hipotesis:

$H_0$  : Distribusi data normal

$H_1$  : Distribusi data tidak normal.

Dimana taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka uji normalitasnya adalah:

- a. Apabila nilai Sig.  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,
- b. Apabila nilai Sig.  $\alpha < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 3.7.2.3 Uji Homogenitas Dua Varians

Uji ini digunakan untuk mengetahui variasi dalam dua kelompok penelitian tersebut. Uji homogenitas dilakukan dengan mengambil nilai post test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus *Uji Levene* pada aplikasi SPSS 23.0 dengan ketentuan:

$H_0$  :  $\sigma_e = \sigma_k$  (Varian Data Homogen)

$H_1$  :  $\sigma_e \neq \sigma_k$ : (Varian Data tidak Homogen).

Dengan taraf signifikansi 0,05 maka disimpulkan:

- a. Apabila nilai probabilitas data atau (Sig.) $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,
- b. Apabila nilai probabilitas data atau (Sig.)  $\geq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### 3.7.2.4 Uji Perbedaan Rata-Rata

Untuk menguji perbedaan rata-rata digunakan uji *independent t-test*. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan Model Buku Teks PPKn berdasarkan literasi budaya dan kewargaan pada materi keberagaman SARA dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan kelas yang menggunakan buku konvensional yang mereka miliki. Hipotesis uji ini adalah:

$H_0$  = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

$H_1$  = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dengan taraf pengujian  $\alpha = 0.05$  maka disimpulkan:

- a. Apabila nilai P-value (Sig.)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Apabila nilai P-value (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3.7.2.5 N-Gain Score

Uji ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai tingkat efektifitas penggunaan Model Buku teks PPKn kelas VII Berdasarkan literasi budaya dan kewargaan pada materi keberagaman SARA dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Tingkat efektivitas ini merupakan perbandingan antara dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen adalah kelas yang dalam pembelajarannya menggunakan model buku teks PPKn berdasarkan literasi budaya dan kewargaan pada materi keberagaman SARA dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, sementara kelas konvensional adalah kelas dengan buku teks yang mereka miliki. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai post test pada kelas eksperimen. Uji N-Gain ini dilakukan dengan aplikasi SPSS 23.0. berikut ini klasifikasi indeks Gain:

**Tabel 3.15 Interpretasi Indeks N-Gain Score**

<i>N-GainScore (g)</i>	<b>Interpretasi</b>
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber : Arikunto dalam Gofur (2016, hlm.42)